



Edukasi Dan Penanaman Tanaman Obat Keluarga Di Desa Kandang sapi

Ahmad Khoirul Romadhoni¹⁾, Darmanto²⁾

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah^{1),2)}, STIT Muhammadiyah Tempurejo Ngawi^{1),2)}

Email : ahmadkhoirul1@gmail.com

Abstract:

Family medicinal plants (TOGA) or living pharmacy is a type of medicinal plant of choice used for first aid. This medicinal plant is usually planted in the yard or yard. Family medicinal plants vary greatly, but usually the plants chosen are plants that are used to treat simple health problems such as fever, cough, flu and other immune problems. In this service activity, two activities were carried out separately, namely planting and socialization with PKK mothers. The planting was carried out to increase awareness regarding land use, as well as being a start for PKK women in caring for medicinal plants. The planting was carried out on land owned by PKK cadres which had previously been managed by the PKK. The outreach was carried out to educate PKK women in Kandang sapi village so that these medicinal plants could be useful after being planted.

Keyword: Traditional Medicine; Complementary Medicines

Abstrak

Tanaman obat keluarga (TOGA) atau apotek hidup merupakan jenis tanaman obat pilihan yang dipergunakan untuk pertolongan pertama. Tanaman obat ini biasanya ditanam di pekarangan rumah atau di halaman. Tanaman obat keluarga sangatlah bervariasi tetapi biasanya tanaman yang dipilih adalah tanaman yang digunakan untuk mengobati masalah Kesehatan sederhana seperti demam, batuk, flu, dan masalah imunitas lainnya. Dalam kegiatan pengabdian ini , dua kegiatan dilakukan secara terpisah , yaitu penanaman dan sosialisasi bersama ibu-ibu PKK. Penanaman dilakukan untuk meningkatkan kesadaran terkait pemanfaatan lahan, di samping menjadi awal bagi ibu-ibu PKK dalam merawat tanaman obat. Penanaman dilakukan di lahan milik kader PKK yang memang sebelumnya sudah dikelola oleh PKK. Sosialisasi dilakukan untuk mengedukasi ibu-ibu PKK desa Kandang sapi agar tanaman obat tersebut dapat bermanfaat setelah ditanam.

Kata Kunci: Obat Tradisional; Obat-Obat Pendamping

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara yang mempunyai keanekaragaman hayati (biodiversitas) sangat tinggi, yang berada pada 21 tipe ekosistem dan 75 tipe vegetasi yang berbeda. Salah satunya yaitu tanaman obat keluarga, Tanaman Obat Keluarga yang disingkat TOGA dahulu dikenal dengan nama Apotek Hidup. TOGA terdiri dari berbagai jenis tanaman yang dibudidayakan baik di pekarangan, pekarangan rumah, ladang maupun di kebun. Jenis tanaman yang dikembangkan sebagai TOGA merupakan tanaman yang mudah dirawat, tidak mudah terserang hama dan penyakit. Tanaman obat keluarga sangatlah bervariasi tetapi



biasanya tanaman yang dipilih adalah tanaman yang digunakan untuk mengobati masalah Kesehatan sederhana seperti demam, batuk, flu, dan masalah imunitas lainnya. Keberadaan tanaman obat keluarga sangatlah penting terutama untuk keluarga yang jauh dari akses pelayanan medis seperti klinik, puskesmas, dan rumah sakit. Dengan memahami manfaat dan khasiat dari berbagai jenis tanaman tertentu akan terwujud prinsip kemandirian dalam pengobatan, serta menjadikan tanaman obat sebagai pilihan keluarga dalam memilih obat alami yang aman .

Secara umum toga dapat dimanfaatkan sebagai minuman kebugaran, ramuan untuk gangguan Kesehatan ringan, dan memelihara Kesehatan dan meningkatkan gizi. Pemanfaatan tanaman obat keluarga juga ditujukan untuk memperoleh obat tradisional yang bermutu, aman, memiliki khasiat yang teruji secara ilmiah sehingga dapat digunakan sendiri maupun dalam pelayanan Kesehatan formal sebagai obat, selain manfaat dalam bidang Kesehatan toga juga dapat dijadikan bumbu masakan atau sering disebut empon-empon. Pemanfaatan TOGA dipilih karena pada zaman yang semakin modern, pengetahuan masyarakat tentang TOGA masih kurang (Anggraeni & Suryanti, 2020) (Septiana, 2022). Pengenalan TOGA kepada Masyarakat terutama ibu-ibu PKK Desa Kandang sapi merupakan sebuah kegiatan mengingat Kembali tanaman obat tradisional, meskipun Masyarakat sudah mengenalnya. Kenyataannya, banyak Masyarakat yang sudah lupa akan khasiat tanaman obat dalam mengatasi masalah Kesehatan.

Penggunaan tanaman sebagai alternatif obat juga didasari dengan tingginya obat herbal yang mulai dipromosikan di kalangan masyarakat. Ada banyak produk herbal yang kini mulai berkembang dan beredar di kalangan masyarakat. Obat yang berasal dari bahan alami memiliki efek samping yang lebih rendah dibandingkan obat kimia karena efek obat herbal bersifat alami. Dalam tanaman-tanaman berkhasiat obat yang telah dipelajari dan diteliti secara ilmiah, terlihat bahwa tanaman-tanaman tersebut mengandung zat-zat atau senyawa aktif yang terbukti bermanfaat bagi kesehatan (Maheswari, 2002). Obat-obatan yang berasal dari tanaman ini memang sudah banyak sekali dikonsumsi oleh masyarakat Indonesia. Hal ini dikarenakan harganya relatif lebih murah serta sangat mudah didapatkan di lingkungan sekitar (Susanto, 2017)(Yusrina & Nuri, 2023).

Salah satu tujuan dari kegiatan ini adalah memberikan edukasi kepada Masyarakat dan ibu-ibu PKK di Desa Kandang sapi tentang manfaat dan fungsi tanaman obat keluarga yang ada di sekitar, sehingga tanaman yang ditanam akan bermanfaat bagi warga desa di waktu mendatang. Selain itu, manfaat lain dari kegiatan ini adalah membuat Masyarakat Desa Kandang sapi lebih mandiri dalam hal obat pendamping keluarga karena dapat memanfaatkan tanaman TOGA yang telah dibuat. Dengan adanya penanaman dan sosialisasi tentang tanaman obat keluarga ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan Masyarakat tentang pemanfaatan tanaman yang ada di lingkungan sekitar.



METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian Masyarakat tentang edukasi tanaman obat keluarga yang di laksanakan oleh tim KKN STIT Tempurrejo kelompok Jenar di Desa Kandang sapi ini dilakukan melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

Observasi dan konsultasi kepada ibu-ibu kader PKK Desa Kandang sapi untuk memperoleh informasi tentang tanaman obat apa yang belum ada di kebun TOGA PKK serta mendata berapa tanaman yang dibutuhkan (Afandi, 2022).

Penanaman tanaman obat keluarga. Penanaman ini dilaksanakan di kebun toga yang dikelola oleh ibu-ibu PKK Desa Kandang sapi. Penanaman dilaksanakan bersama Sebagian kader PKK Desa Kandang sapi. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 29 April 2024. Penanaman TOGA dipusatkan di kebun PKK supaya mudah diawasi dan dirawat sehingga Masyarakat dapat memanfaatkan tanaman tersebut.

Sosialisasi pemanfaatan tanaman obat keluarga dilaksanakan pada tanggal 27 Mei 2024 saat pertemuan kader PKK. Kegiatan dilaksanakan karena merupakan bagian yang penting dalam pengabdian Masyarakat ini. Adapun sasaran dari sosialisai adalah Masyarakat Desa Kandang sapi Terutama ibu-ibu kader PKK. Tujuan dari sosialisasi ini adalah untuk mengedukasi Masyarakat tentang tanaman tanaman yang ada disekitar dan manfaat yang terkandung dalam tanaman tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

TOGA (Tanaman Obat Keluarga) adalah kelompok tanaman yang ditanam di pekarangan rumah dan digunakan sebagai obat tradisional untuk mengatasi berbagai jenis penyakit. TOGA memiliki peran penting dalam menjaga kesehatan keluarga secara alami dan berkelanjutan. TOGA merupakan singkatan dari Tanaman Obat Keluarga, yang merujuk pada tanaman yang ditanam dan digunakan oleh keluarga untuk keperluan pengobatan sehari-hari. Tanaman TOGA dapat dimanfaatkan dalam bentuk segar atau diolah menjadi ramuan, jamu, salep, atau ekstrak untuk keperluan pengobatan. Cara pengolahan biasanya melibatkan teknik sederhana seperti merebus, menumbuk, atau mengeringkan. TOGA umumnya mudah ditanam dan dirawat. Mereka dapat tumbuh baik di berbagai jenis tanah dan iklim, asalkan mendapatkan cukup sinar matahari dan air. Beberapa tanaman TOGA juga memerlukan perawatan khusus seperti pemangkasan atau pemupukan agar tumbuh optimal.

Kegiatan pengabdian Masyarakat ini bertujuan untuk mengedukasi Masyarakat tentang cara pemanfaatan tanaman obat keluarga serta meningkatkan kesadaran Masyarakat tentang obat pendamping keluarga. Jenis tanaman yang kerap ditanam di lingkungan pekarangan rumah seperti Jahe (*Zingiber officinale*) Digunakan untuk mengatasi mual dan masuk angin. Kunyit (*Curcuma longa*) Bermanfaat untuk meningkatkan kesehatan pencernaan dan sebagai anti-inflamasi. Sambilo (Andrographis paniculata) Dipercaya memiliki sifat antipiretik dan anti-inflamasi. Digunakan untuk mengatasi luka bakar dan masalah kulit lainnya. Olahan yang sering digunakan masyarakat dalam mengkonsumsi tumbuhan obat adalah jamu (Nursiyah, 2013).



Gambar .1. Berbagai jenis tanaman yang dibawa mahasiswa

Pada kegiatan pengabdian ini, dilakukan dua kegiatan yaitu penanaman TOGA dan sosialisasi. Penanaman dilaksanakan di kebun kosong milik kader PKK yang memang digunakan dan dikelola untuk kebun tanaman obat keluarga PKK. Ada beberapa tanaman yang sudah disediakan mahasiswa KKN antara lain jahe, kencur, kunyit, sereh, bawang Dayak, brotowali, keji beling, pandan, kumis kucing. Dari beberapa tanaman yang tersebut pastinya memiliki manfaat seperti jahe sebagai obat tradisional dan fitofarma karena adanya gigerolnya bisa mengatasi nyeri pada tulang, kencur yang bisa digunakan untuk batuk, infeksi bakteri, disentri, selera makan, tonikum, masuk angin, asma dan anti jamu, kunyit yang bisa menghentikan pendarahan, obat gatal, radang umbai usus buntu, obat sakit perut dan gangguan liver, sereh membantu mengurangi gangguan lambung, insomnia, rematik dan edema (Sarno, 2019) (Ohee & Keiluhu, 2020).

Bawang dayak dari hasil Hasil penelitian menunjukkan bahwa ekstrak etanol umbi bawang dayak mampu menghambat mikroba yang hidup di kulit dengan baik (Ririn puspawati. 2013), Brutowali (*Tinospora crispa*), juga dikenal dengan nama brotowali, adalah tanaman merambat yang dikenal dalam pengobatan tradisional di Indonesia. Tanaman ini terkenal karena rasanya yang sangat pahit, tetapi memiliki berbagai manfaat kesehatan. Meningkatkan Sistem Kekebalan Tubuh, Antiinflamasi dan Analgesik, Menurunkan Gula Darah, Mengatasi Demam dan Malaria, Meningkatkan Kesehatan Pencernaan, Detoksifikasi Tubuh, Mengatasi Penyakit Kulit, Mengurangi Risiko Penyakit Kardiovaskular, Menjaga Kesehatan Hati. Keji beling (*Strobilanthes crispus*), juga dikenal sebagai pecah beling atau pecah kaca, adalah tanaman herbal yang sering digunakan dalam pengobatan tradisional di Indonesia dan beberapa negara Asia lainnya.

Meningkatkan Fungsi Ginjal Keji beling dikenal memiliki efek diuretik yang membantu meningkatkan produksi urin, sehingga membantu membersihkan ginjal dari racun dan mencegah pembentukan batu ginjal. Pandan (*Pandanus amaryllifolius*) adalah tanaman yang sering digunakan dalam kuliner Asia Tenggara, terutama karena aroma dan rasa khasnya. Selain digunakan sebagai bahan masakan, pandan juga memiliki berbagai manfaat kesehatan.

Meningkatkan Nafsu Makan Aroma dan rasa pandan dapat meningkatkan nafsu makan, membuatnya sering digunakan dalam berbagai hidangan untuk menambah cita rasa. Kumis kucing (*Orthosiphon stamineus*) adalah tanaman herbal yang terkenal di Asia Tenggara, termasuk Indonesia. Tanaman ini dikenal karena memiliki berbagai manfaat kesehatan yang signifikan.

Meningkatkan Fungsi Ginjal Kumis kucing memiliki efek diuretik yang membantu meningkatkan produksi urin dan mendukung fungsi ginjal. Ini membantu dalam membersihkan ginjal dari racun dan mencegah pembentukan batu ginjal. Mengatasi Infeksi Saluran Kemih Sifat antimikroba dan diuretik dari kumis kucing membantu mengatasi infeksi saluran kemih dengan mengurangi pertumbuhan bakteri dan memperlancar aliran urin. Penanaman dilakukan di sore hari bersama ibu-ibu kader PKK, penanaman dilaksanakan di sore hari karena dengan ditanam di sore hari kondisi cuaca yang cenderung tidak panas sehingga meminimalisir layu pada tanaman yang pindah media tanam.



Gambar .2. Penanaman toga di kebun TOGA PKK

Setelah dilakukan penanaman, di hari lain dilakukan sosialisasi tentang cara pemanfaatan tanaman obat keluarga. Sosialisasi bertujuan untuk mengedukasi Masyarakat desa Kandangsapi dan ibu-ibu PKK khususnya tentang jenis tanaman obat, manfaat, dan pemanfaatan tanaman obat keluarga. Tahap sosialisasi banyak berfokus pada tanaman yang telah ditanam agar mempermudah Masyarakat dalam memahami manfaat dan pemanfaatannya. Sosialisasi di ikuti Masyarakat Desa Kandangsapi yang diwakili oleh ibu-ibu kader PKK. Berdasarkan hasil sosialisasi banyak masyarakat yang antusias dalam pelaksanaan kegiatan.



Gambar .3. Sosialisasi di Gedung desa Kandangsapi

Kegiatan sosialisasi dan penanaman toga merupakan upaya yang penting dalam memperkenalkan dan mempromosikan kesadaran akan pentingnya lingkungan dan pelestarian alam. Keberhasilan kegiatan ini dapat diukur dari beberapa aspek. Salah satunya berupa positif dari Masyarakat yang menyambut baik penanaman TOGA karena memberikan akses mudah ke obat-obatan tradisional yang dapat digunakan untuk mengobati penyakit ringan di rumah tanpa harus membeli obat di apotek. Penanaman TOGA membantu mengurangi biaya pengobatan karena tidak perlu membeli obat-obatan komersial untuk penyakit ringan. penanaman TOGA dapat membantu melestarikan lingkungan dengan mengurangi penggunaan obat-obatan kimia yang berpotensi mencemari tanah dan air.

TOGA meningkatkan keanekaragaman hayati di pekarangan rumah. Masyarakat merasa lebih mandiri dalam menjaga kesehatan keluarga karena tidak selalu bergantung pada fasilitas kesehatan, dengan adanya kegiatan penanaman TOGA dan sosialisai pemanfaatannya ini serta Tingkat partisipasi masyarakat dalam kegiatan sosialisasi dan penanaman toga dapat menjadi indikator keberhasilan. Semakin banyak orang yang terlibat dan aktif dalam kegiatan ini, semakin besar pengaruhnya dalam menciptakan kesadaran lingkungan. Salah satu tujuan sosialisasi adalah untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pentingnya menjaga lingkungan dan manfaat penanaman tumbuhan.

Keberhasilan dapat diukur melalui peningkatan pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang topik tersebut. Keberhasilan juga dapat dilihat dari perubahan sikap dan perilaku masyarakat terhadap lingkungan. Jika masyarakat mulai mengadopsi praktik-praktik ramah lingkungan, seperti mengurangi penggunaan plastik sekali pakai atau aktif dalam kegiatan penanaman pohon, maka hal ini menunjukkan efektivitas dari sosialisasi dan penanaman toga. Dengan memperhatikan aspek-aspek di atas, keberhasilan kegiatan sosialisasi dan penanaman toga dapat dinilai secara komprehensif, baik dari segi partisipasi masyarakat, pengetahuan, sikap dan perilaku, dampak lingkungan, keterlibatan pihak terkait, maupun melalui pemantauan dan evaluasi yang sistematis.



PENUTUP

Penanaman tanaman obat keluarga (toga) adalah kegiatan penting yang mengintegrasikan praktik tradisional dengan solusi kesehatan modern. Toga merujuk pada kelompok tanaman yang ditanam di pekarangan rumah dan digunakan sebagai obat tradisional untuk mengatasi berbagai jenis penyakit. Penanaman toga memiliki peran vital dalam menjaga kesehatan keluarga secara alami dan berkelanjutan. Tanaman TOGA dapat dimanfaatkan dalam berbagai bentuk seperti ramuan, jamu, salep, atau ekstrak untuk keperluan pengobatan sehari-hari. Pengolahan tanaman ini biasanya melibatkan teknik sederhana seperti merebus, menumbuk, atau mengeringkan. TOGA umumnya mudah ditanam dan dirawat, dapat tumbuh baik di berbagai jenis tanah dan iklim, asalkan mendapatkan cukup sinar matahari dan air. Beberapa tanaman memerlukan perawatan khusus seperti pemangkasan atau pemupukan agar tumbuh optimal.

Berbagai Jenis Tanaman Toga Yang Sering Ditanam Di Lingkungan Pekarangan Rumah Antara Lain: Jahe (*Zingiber Officinale*): Mengatasi Mual Dan Masuk Angin. Kunyit (*Curcuma Longa*): Meningkatkan Kesehatan Pencernaan Dan Sebagai Anti-Inflamasi. Sambiloto (*Andrographis Paniculata*): Sifat Antipiretik Dan Anti-Inflamasi. Kencur: Digunakan Untuk Batuk, Infeksi Bakteri, Dan Meningkatkan Selera Makan. Sereh: Mengurangi Gangguan Lambung Dan Insomnia. Bawang Dayak: Menghambat Mikroba Pada Kulit. Brotowali (*Tinospora Crispa*): Meningkatkan Sistem Kekebalan Tubuh Dan Menurunkan Gula Darah. Keji Beling (*Strobilanthes Crispus*): Membersihkan Ginjal Dari Racun Dan Mencegah Batu Ginjal. Pandan (*Pandanus Amaryllifolius*): Meningkatkan Nafsu Makan. Kumis Kucing (*Orthosiphon Stamineus*): Meningkatkan Fungsi Ginjal Dan Mengatasi Infeksi Saluran Kemih.

Dalam kegiatan pengabdian masyarakat, dua kegiatan utama dilakukan yaitu penanaman TOGA dan sosialisasi. Penanaman dilakukan di kebun kosong milik kader PKK dan melibatkan ibu-ibu kader PKK. Keberhasilan kegiatan ini dapat diukur dari berbagai aspek: Partisipasi Masyarakat: Tingginya partisipasi masyarakat dalam kegiatan sosialisasi dan penanaman menunjukkan keberhasilan kegiatan ini. Pengetahuan dan Pemahaman: Peningkatan pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang pentingnya TOGA dan cara pemanfaatannya. Perubahan Sikap dan Perilaku: Adopsi praktik ramah lingkungan dan penggunaan tanaman obat dalam kehidupan sehari-hari. Dampak Lingkungan: TOGA membantu melestarikan lingkungan dengan mengurangi penggunaan obat-obatan kimia. Kemandirian Kesehatan: Masyarakat merasa lebih mandiri dalam menjaga kesehatan keluarga tanpa selalu bergantung pada fasilitas kesehatan.

Sosialisasi bertujuan untuk mengedukasi masyarakat tentang jenis tanaman obat, manfaat, dan cara pemanfaatannya. Kegiatan ini disambut dengan antusias oleh masyarakat, khususnya ibu-ibu kader PKK. Secara keseluruhan, penanaman TOGA dan sosialisasi pemanfaatannya merupakan langkah penting dalam mempromosikan kesehatan keluarga, kemandirian, dan pelestarian lingkungan. Keberhasilan kegiatan ini menunjukkan bahwa dengan edukasi dan dukungan yang tepat, masyarakat dapat mengadopsi praktik-praktik sehat dan ramah lingkungan dalam kehidupan sehari-hari.



DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, D. V. P. dan Suryati. (2022). Pengaruh Pemanfaatan Aktifasi “Pojoek Toga” Terhadap Peningkatan Hasil Belajar dan Peduli Lingkungan Siswa Kelas IV SDN Benowo 1 Surabaya. *JPGSD*, 08(01), 69-78.
- Fathra Annis Nauli, Afiva Novitri Rahmadani, Fajri L Jakoswa, Indra Hayati Putri, Nadia Anugrah, Nadila Chilika, Muhammad Ihsan Putra, Lidya Esrawati Br. Pasaribu, Yola Gress Septia Nengsih, Yessy Meinarti*, Nisa Nur Fauziah (2023) Penanaman dan Manfaat Tanaman Obat Keluarga (TOGA) di Desa Karya Bhakti Kabupaten Kampar <https://ppid.menlhk.go.id/berita/siaran-pers/7567/keanekaragaman-hayati-dan-potensi-pengembangan-bioprospeksi-di-indonesia>
- Maheshwari, H. (2002). Pemanfaatan Obat Alami: Potensi dan Prospek Pengembangan. http://rudct.tripod.com/sem2_012/hera-maheshwari.htm, diakses pada tanggal 10 November 2022.
- Novita Sari & Thomas Calvin Andjasmara Tahun 2023 Penanaman Tanaman Obat Keluarga (TOGA) untuk Mewujudkan Masyarakat Sehat
- Nursiyah, N. (2013). Studi Deskriptif Tanaman Obat Tradisional yang Digunakan Orang Tua untuk Kesehatan Anak Usia Dini di Gugus Melati Kecamatan Kalikajar Kabupaten Wonosobo. Semarang: UNNES
- Sarno. (2019) PEMANFAATAN TANAMAN OBAT (BIOFARMAKA) SEBAGAI PRODUK UNGGULAN MASYARAKAT DESA DEPOK BANJARNEGARA
- Ririn Puspawati*, Putranti Adirestuti, Rizka Menawati (2013) Hasil penelitian menunjukkan bahwa ekstrak etanol umbi bawang dayak mampu menghambat mikroba yang hidup di kulit dengan baik.
- Siska Mayang Sari¹, Ennimay², T. Abdur Rasyid³ (2019). PEMANFAATAN TANAMAN OBAT KELUARGA (TOGA) PADA MASYARAKAT
- Susanto, A. (2017). Komunikasi dalam Sosialisasi Tanaman Obat Keluarga (Toga) di Kecamatan Margadana. *Jurnal Para Pemikir*, 6(1), 111–117.
- Afandi, D. (2022). *Metodologi Pengabdian Masyarakat* (Suwendi (ed.); pertama). Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/71356/1/Buku.pdf>
- Ohee, H. L., & Keiluhu, H. J. (2020). Pemanfaatan Limbah Plastik Menjadi Ecobricks Di Kampung Ayapo, Kabupaten Jayapura, Papua. *VIVABIO: Jurnal Pengabdian Multidisiplin*, 2(3), 31. <https://doi.org/10.35799/vivabio.2.3.2020.31239>
- Septiana, W. T. (2022). “Membumikan Gerakan Literasi Pada Anak Tingkat Sekolah Dasar Dalam Kegiatan Rumah Ilmu.” *Jurnal Al-Maun : Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat Mahasiswa*, 1(2), 1–9. <https://doi.org/https://doi.org/10.63353/2c2sf623>
- Yusrina, A. R., & Nuri, S. A. (2023). “Pelatihan Tatacara Membaca Al-Qur’an Sesuai Dengan Makharijul Huruf Serta Ilmu Tajwid di SDN Pocol.” *Jurnal Al-Maun : Jurnal Penelitian*



Jurnal Al-Maun : Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Mahasiswa

Vol. 3, No. 1, 2024

Available online at: <https://www.ejournal.stitmuhngawi.ac.id/index.php/Al-Maun>

e-ISSN :

Dan Pengabdian Masyarakat Mahasiswa, 2(2), 64–73.

<https://doi.org/https://doi.org/10.63353/eg728247>